



URBAN EDU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Homepage: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/>
Vol. 1 No. 1, Bulan September 2025, halaman: 12~17
E-ISSN: xxxx-xxxx
<http://dx.doi.org/10.21009/ue.v1i1.62916>



KUNCI KESEIMBANGAN PROFESIONAL DAN PRIBADI: WAWASAN DARI PELATIHAN MANAJEMEN WAKTU UNTUK GURU DI KLARI

Muhamad Fadholi ^{1*}, Siti Zulaikha ², Siti Rochana ³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, kota, Jakarta, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: fadholimuhamad@gmail.com

Riwayat Artikel	Abstrak
Submitted: 5 September 2025 Accepted: 25 September 2025 Published: 30 September 2025	<p>Kurangnya kompetensi manajemen waktu menjadi tantangan bagi para guru di Klari, Karawang, yang berdampak pada efektivitas kerja serta keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis para guru dalam mengelola waktu secara efektif. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif bagi 20 guru dan pimpinan madrasah, yang mengombinasikan ceramah, diskusi, dan simulasi studi kasus untuk memberikan pemahaman komprehensif. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi serta umpan balik yang sangat positif, di mana 100% peserta menyatakan program ini sangat bermanfaat. Disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kompetensi manajemen waktu, sehingga memberikan kontribusi nyata untuk mendukung kinerja dan kesejahteraan guru.</p> <p>Kata kunci: manajemen waktu; kompetensi guru; keseimbangan profesional-pribadi; pelatihan guru; pengabdian kepada masyarakat.</p> <hr/> <p>Abstract</p> <p><i>The lack of time management competence poses a significant challenge for teachers in Klari, Karawang, impacting their work effectiveness and the balance between professional and personal life. This community service activity aimed to enhance the practical knowledge and skills of teachers in managing time effectively. The method used was a participatory training for 20 teachers and madrasah leaders, which combined lectures, discussions, and case study simulations to provide a comprehensive understanding. The results showed high participant enthusiasm and overwhelmingly positive feedback, with 100% of participants stating the program was highly beneficial. It is concluded that this training successfully achieved its objective of improving time management competence, thus making a tangible contribution to supporting the performance and well-being of teachers.</i></p> <hr/> <p>Keywords: Time Management; Teacher Competence; Professional-Personal Balance; Teacher Training; Community Service.</p>

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Urban Edu diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

PENDAHULUAN

Guru, sebagai pendidik profesional, memegang peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter serta masa depan siswa di dalam ekosistem pendidikan. Posisi mereka sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran menjadikan kualitas dan efektivitas kerja mereka sebagai tolok ukur penting bagi kemajuan pendidikan suatu bangsa. Keberhasilan seorang guru tidak hanya diukur dari pencapaian akademis siswa, tetapi juga dari kemampuannya membentuk pribadi yang utuh. Peran strategis ini menuntut lebih dari sekadar kemampuan mentransfer ilmu di kelas. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 dan PP No. 19 Tahun 2005, seorang guru harus memenuhi empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik,

kepribadian, profesional, dan sosial. Tuntutan yang kompleks dan beragam ini, mencakup tugas-tugas pengajaran, administrasi, pengembangan diri, hingga interaksi sosial, menempatkan guru pada posisi dengan beban kerja yang tinggi (Lee, 2002; Liau & Chen, 2023; Prestridge & Tondeur, 2015; Republik Indonesia, 2005).

Beban kerja yang kompleks, yang mencakup tugas-tugas pengajaran, administrasi, pengembangan diri, hingga interaksi sosial, sering kali menciptakan tantangan signifikan dalam pengelolaan waktu. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru untuk mengelola sumber daya waktunya secara efektif menjadi faktor penentu. Kemampuan ini merupakan kunci untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi, yang pada akhirnya memengaruhi kesejahteraan dan performa guru. Urgensi untuk meningkatkan kompetensi pendidik menjadi sangat terasa di wilayah Karawang, khususnya di Kecamatan Klari, yang menghadapi tantangan signifikan dalam peningkatan kompetensi guru. Analisis situasi menunjukkan bahwa tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena berbagai kendala yang dihadapi. Kendala ini mencakup program pembinaan guru dan tenaga kependidikan yang dinilai belum optimal, serta rendahnya partisipasi dan motivasi dari para guru untuk mengikuti program-program peningkatan kompetensi yang tersedia.

Rendahnya efektivitas program pembinaan tersebut mengarah pada identifikasi masalah utama, yakni kurangnya kompetensi guru dalam mengelola waktu (*Time Works*). Keterbatasan dalam manajemen waktu ini berdampak langsung pada efektivitas pengajaran, manajemen kelas, serta kemampuan guru dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul di sekolah. Sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan menjadi pilihan strategis. Pelatihan ini dirancang secara khusus untuk memberikan pendampingan dan bimbingan praktis kepada para guru. Inisiatif ini sejalan dengan Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di tengah masyarakat.

Manajemen waktu merupakan kompetensi esensial bagi profesional, khususnya guru, yang dipandang krusial untuk mengatasi tantangan dalam program pembinaan dan meningkatkan efektivitas kerja. Konsep dasar dari manajemen waktu yang dibahas dalam konteks pelatihan ini mencakup dua pilar utama: perencanaan yang efektif dan kemampuan untuk melakukan prioritas tugas di tengah berbagai tanggung jawab. Tujuan utama dari penguasaan keterampilan ini melampaui sekadar penyelesaian tugas, melainkan untuk mencapai tujuan yang lebih fundamental, yaitu keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi. Tercapainya keseimbangan ini diyakini tidak hanya akan berdampak positif pada performa kerja, tetapi juga pada kesejahteraan pribadi guru, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Meskipun demikian, implementasinya diakui memiliki berbagai tantangan umum yang kerap dihadapi para guru dalam mengatur waktu mereka sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas (Ather Khan et al., 2016; Claessens et al., 2007; Olivo, 2021).

Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk membekali para pesertanya, yang terdiri dari kepala madrasah dan guru dari tingkat RA/MI/MTS di Klari, dengan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen waktu. Dalam konteks pelatihan ini, manajemen waktu didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam melakukan perencanaan yang efektif dan memprioritaskan berbagai tugas untuk mencapai tujuan profesional dan pribadi secara seimbang. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat mengoptimalkan waktu mereka dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan administrasi. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya akan berdampak positif pada performa kerja, tetapi juga pada kesejahteraan pribadi guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata sesuai dengan panduan dan tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang pada hari Sabtu, 27 Juli 2024. Secara spesifik, pelatihan diadakan di Ruang II Yayasan Mahad AL Istiqlal dengan melibatkan 20 orang yang terdiri dari Kepala Madrasah, guru RA, MI, dan MTS yang berada di bawah naungan Departemen Agama

Karawang. Pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan ini dilangsungkan selama dua sesi pertemuan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk pelatihan peningkatan kompetensi. Pendekatan yang diterapkan bersifat partisipatif dan interaktif, yang bertujuan untuk melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan ini menggabungkan beberapa metode penyampaian, yaitu ceramah untuk landasan teori, praktik keterampilan, dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mendiskusikan materi dalam konteks nyata. Selain itu, digunakan pula metode simulasi studi kasus untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta.

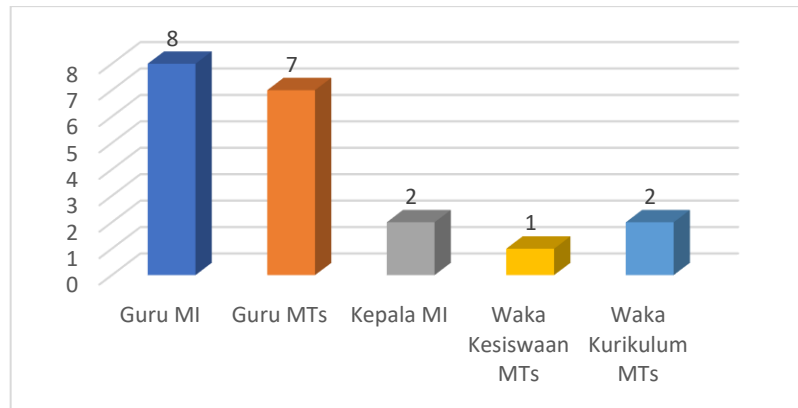
Prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan utama:

1. **Tahap Persiapan:** Sebelum kegiatan utama, tim pelaksana terlebih dahulu menyusun materi dan rencana program secara sistematis. Pada tahap ini, tim juga melakukan koordinasi dengan mitra terkait, yaitu pihak Departemen Agama Karawang dan sekolah-sekolah menengah yang menjadi sasaran, untuk memastikan keselarasan dan dukungan terhadap program.
2. **Tahap Pelaksanaan:** Kegiatan inti diawali dengan sosialisasi program kepada para peserta. Selanjutnya, dilaksanakan *workshop* interaktif yang mencakup pemaparan materi mengenai Manajemen Waktu oleh narasumber. Sesi ini diisi dengan diskusi terbuka, sesi tanya jawab, *brainstorming*, dan simulasi pemecahan masalah berdasarkan studi kasus yang relevan dengan lingkungan sekolah.
3. **Tahap Evaluasi:** Di akhir sesi pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan program untuk mengukur efektivitas dan tingkat keberhasilan kegiatan. Untuk mengevaluasi keberhasilan program, digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada para peserta, observasi langsung selama kegiatan berlangsung, serta penilaian kinerja peserta selama sesi praktik dan simulasi. Selain itu, dilakukan juga analisis *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan pemecahan masalah. Data kuantitatif dari kuesioner dan *post-test* dianalisis secara deskriptif untuk melihat persentase umpan balik positif dan tingkat peningkatan pengetahuan peserta. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari observasi langsung, penilaian kinerja, dan diskusi FGD dianalisis untuk menginterpretasikan pemahaman, antusiasme, serta kemampuan peserta dalam menerapkan konsep yang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan manajemen waktu ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di lingkungan Departemen Agama Karawang. Komposisi peserta didominasi oleh guru (15 orang), sementara sisanya merupakan unsur pimpinan madrasah. Keterlibatan kedua kelompok ini relevan dengan tujuan kegiatan, mengingat manajemen waktu dan pemecahan masalah merupakan kompetensi yang dibutuhkan baik pada level kepemimpinan sekolah maupun praktik pembelajaran di kelas.

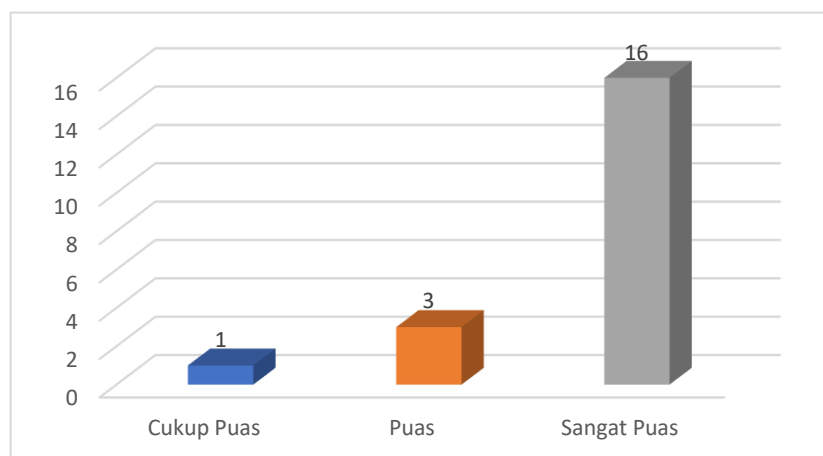
Keberagaman latar belakang jabatan dan jenjang pendidikan memberikan dinamika diskusi yang konstruktif. Guru dan pimpinan madrasah dapat saling bertukar perspektif terkait pengelolaan waktu, baik dalam konteks pembelajaran maupun pengelolaan sekolah. Hal ini memperkuat potensi implementasi hasil pelatihan secara lebih luas di lingkungan kerja masing-masing.



Sumber: Olahan data survey PKM
Gambar 1. Peserta pelatihan

Pelaksanaan pelatihan terdiri atas dua sesi utama. Sesi pertama menitikberatkan pada pemahaman konsep dasar manajemen waktu dan pentingnya perencanaan yang efektif. Peserta menunjukkan keterlibatan aktif melalui diskusi dan berbagi pengalaman terkait kendala pengelolaan waktu yang mereka hadapi. Respons ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta. Narasumber berhasil mengaitkan konsep manajemen waktu dengan keseimbangan antara tuntutan profesional dan kehidupan pribadi, sehingga meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya pengelolaan waktu yang berkelanjutan.

Sesi kedua berfokus pada strategi prioritas tugas dan pengambilan keputusan melalui simulasi pemecahan masalah. Metode simulasi memungkinkan peserta menerapkan secara langsung konsep yang telah dipelajari dalam skenario yang relevan dengan konteks pendidikan. Hasil diskusi dan umpan balik dari narasumber menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam menentukan skala prioritas serta menyusun langkah penyelesaian masalah secara sistematis. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas inti peserta dibandingkan penyampaian materi secara teoretis semata.

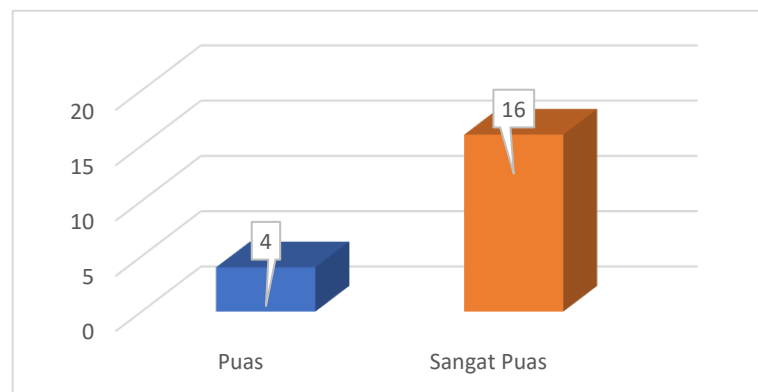


Sumber: Olahan data PKM
Gambar 2. Ketersediaan sarana komunikasi

Hasil survei kepuasan peserta menunjukkan tingkat penilaian yang sangat positif terhadap penyelenggaraan kegiatan. Aspek ketersediaan sarana komunikasi dan kenyamanan tempat memperoleh respons "Puas" hingga "Sangat Puas" dari seluruh peserta. Meskipun aspek logistik ini bukan tujuan utama kegiatan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi pendukung telah

terpenuhi dengan baik sehingga memungkinkan peserta mengikuti pelatihan secara optimal tanpa hambatan teknis yang berarti.

Lebih penting lagi, seluruh peserta (100%) menyatakan “Sangat Puas” terhadap kebermanfaatan program. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga memberikan dampak yang dirasakan secara langsung oleh peserta. Tingginya persepsi kebermanfaatan ini berkaitan erat dengan kesesuaian materi dengan permasalahan riil yang dihadapi guru dan pimpinan madrasah, serta metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif. Peserta memperoleh keterampilan praktis dalam merencanakan, memprioritaskan, dan mengelola waktu kerja secara lebih efektif.



Sumber: Olahan data PKM

Gambar 3. Kenyamanan tempat kegiatan

1. Keberhasilan program didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain dukungan mitra institusi, koordinasi yang baik, serta partisipasi aktif peserta. Namun demikian, terdapat kendala berupa keterbatasan waktu pelaksanaan yang dirasakan belum cukup untuk pendalaman materi secara lebih komprehensif. Hal ini menjadi catatan penting untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang, khususnya dengan mempertimbangkan penambahan durasi atau pembagian sesi pelatihan.
2. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam manajemen waktu dan pemecahan masalah. Fokus pada kebutuhan nyata peserta serta penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan kegiatan dan memberikan kontribusi akademik yang relevan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Time Works bagi guru dan kepala madrasah di Kecamatan Klari, Karawang, telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan capaian positif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta terkait manajemen waktu, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap kebermanfaatan program menunjukkan bahwa materi dan metode pelatihan yang diterapkan selaras dengan kebutuhan nyata yang dihadapi para pendidik di lapangan.

Keberhasilan program ini didukung oleh relevansi materi, pendekatan pembelajaran yang interaktif, serta keterlibatan peserta yang berasal dari berbagai peran dan jenjang pendidikan. Kondisi pendukung seperti kenyamanan tempat dan kelancaran komunikasi juga berkontribusi dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Namun demikian, capaian positif tersebut

perlu dipahami secara proporsional dengan mempertimbangkan sejumlah keterbatasan kegiatan.

Keterbatasan utama program ini terletak pada durasi pelatihan yang relatif singkat, sehingga belum sepenuhnya memungkinkan pendalaman materi dan praktik secara lebih komprehensif, khususnya untuk topik yang bersifat kompleks seperti manajemen waktu berbasis prioritas dan pengambilan keputusan strategis. Selain itu, evaluasi keberhasilan program masih didominasi oleh pengukuran kepuasan peserta, sehingga belum mampu menggambarkan secara objektif perubahan perilaku atau peningkatan kapasitas peserta dalam jangka menengah dan panjang.

Aspek keberlanjutan dampak program juga menjadi tantangan tersendiri. Pelatihan ini belum dilengkapi dengan mekanisme tindak lanjut, seperti pendampingan lanjutan, monitoring penerapan keterampilan di sekolah, atau pengukuran dampak institusional. Oleh karena itu, meskipun program ini memberikan manfaat langsung yang dirasakan peserta, efektivitasnya dalam mendorong perubahan berkelanjutan pada praktik kerja pendidik masih memerlukan kajian dan intervensi lanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang durasi pelatihan, mengembangkan instrumen evaluasi berbasis capaian kompetensi, serta merancang strategi keberlanjutan program melalui kolaborasi berkelanjutan dengan pihak sekolah dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, program pengabdian tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga mampu menghasilkan dampak yang lebih sistemik dan berkelanjutan bagi pengembangan profesionalisme pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ather Khan, M. H., Tahir Khan Farooqi, M., Khalil, A., & Imran, F. (2016). Exploring relationship of time management with teachers' performance. *Bulletin of Education and Research*, 38(2).
- Claessens, B. J. C., Eerde, W. Van, Rutte, C. G., & Roe, R. A. (2007). A review of the time management literature. *Personnel Review*, 36(2). <https://doi.org/10.1108/00483480710726136>
- Lee, C.-C. (2002). Teachers' professional development in vocational education with technology integration. *Proceedings - International Conference on Computers in Education, ICCE 2002*, 1435-1436. <https://doi.org/10.1109/CIE.2002.1186284>
- Liau, P.-H., & Chen, H.-M. (2023). Construction of Indicators of Teaching Competences Among Middle School Student Teachers: A Modified Delphi Study. *Journal of Research in Education Sciences*, 68(1), 73-108. [https://doi.org/10.6209/JORIES.202303_68\(1\).0003](https://doi.org/10.6209/JORIES.202303_68(1).0003)
- Olivo, M. G. (2021). Time Management Of Teachers And Its Relationship To Teaching Performance. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 2(5). <https://doi.org/10.11594/ijmaber.02.05.11>
- Prestridge, S., & Tondeur, J. (2015). Exploring elements that support teachers engagement in online professional development. *Education Sciences*, 5(3), 199-219. <https://doi.org/10.3390/educsci5030199>
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Sekretariat Negara*.